

**THE MANAGEMENT OPERATIONS OF FISHING AND ECONOMIC
FEASIBILITY GILLNET FISHERMEN IN THE VILLAGE OF PAMBANG
BAY, DISTRICT OF BANTAN, REGENCY OF BENGKALIS, PROVINCE OF
RIAU**

By

Eri Suwito¹⁾, Pareng Rengi²⁾, Bustari²⁾

Eri_suwito@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was conducted in July 2012 that took place in the Village District of Bantan Pambang Gulf Bengkalis Riau Province. The method used in this study is a survey method. The purpose of this study was to determine the feasibility of gillnet fishermen in the village this Pambang bay from the aspects of management of fishing operations and also from the financial aspect. From the research, that the net operating management gutters Pambang Bay Village consists of planning, organizing, actuating and controlling. With the value of Benefit Cost Ratio (BCR) with a value of 1.4. This suggests that these efforts be continued. Financial Rate of Return (FRR) is obtained from net fisheries chamfer is 34%. Should be invested into the business. Payback Period of Capital (PPC) is 2.9 years, meaning that within a period of 2.9 years net fisheries gutters able to restore its investment.

Keywords: Management of Operations, Feasibility of Economic, Fishing, Gillnet.

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾ Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memiliki kekuatan potensial dalam mendukung pembangunan di suatu wilayah, dimana usaha perikanan merupakan salah satu usaha manusia untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perairan (*Aquatic resource*) yang berada di perairan tawar, payau maupun asin. Usaha ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan ketersediaan protein untuk pertumbuhan maupun sebagai sumber tenaga. Usaha perikanan terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya serta ditunjang

dengan adanya pengolahan hasil perikanan dan pemasaran. Usaha perikanan selalu berkaitan dengan usaha penangkapan yang merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam upaya pengembangan kegiatan perikanan. Meskipun demikian kegiatan perikanan tidak hanya terfokus pada usaha penangkapan saja melainkan diikuti oleh beberapa aktifitas yang berkaitan dan saling mendukung dalam menghasilkan produksi yang maksimal seperti manajemen operasi penangkapan ikannya.

Manajemen memegang peranan penting dalam pengembangan usaha penangkapan dan merupakan faktor penentu dalam memperlancar segala

kegiatan produksi dan penangkapan ikan di perairan. Dirjen perikanan dalam Syawaluddin (2004) menyatakan bahwa apabila kegiatan siklus manajemen dilakukan secara terus menerus dengan baik, maka akan diperoleh sistem pengelolaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu unsur keberhasilan dan pengelolaan suatu usaha yang dilakukan dengan menggunakan prinsip – prinsip manajemen adalah sumberdaya manusia yang menggerakkannya.

Setiap usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat-alat tertentu akan selalu menginginkan keuntungan yang dapat dapat berlangsung terus menerus, begitu juga nelayan gillnet yang ada di Desa Teluk Pambang. Supaya pemanfaatan sumberdaya ikan dengan alat tangkap memperoleh hasil yang optimum maka perlu diperhatikan beberapa aspek, seperti aspek biologi, teknis maupun ekonomi. Aspek biologi terkait dengan sumberdaya ikan, termasuk faktor lingkungan. Aspek teknis menyangkut peralatan dan teknologi untuk memanfaatkan sumberdaya ikan, berupa alat tangkap, armada penangkapan, alat pendeteksi ikan dan sarana penangkapan lain, sedangkan aspek ekonomi menyangkut modal yang dikeluarkan dalam upaya pengembangan perikanan tersebut. Kurniawati dalam Muliana, (2011).

Desa Teluk Pambang adalah Desa yang terdapat di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang memiliki potensi sumberdaya perairan laut yang baik. Desa Teluk Pambang adalah sebuah daerah di wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka sehingga potensi perikanan laut yang ada di Selat Malaka adalah sumber utama komoditas perikanan yang diperdagangkan penduduk di wilayah pesisir tersebut.

Salah satu jenis alat tangkap yang umumnya digunakan masyarakat nelayan

Desa Teluk Pambang adalah alat tangkap jaring insang (*gillnet*). Keberhasilan pengoperasian jaring insang adalah mengetahui arah gerak renang ikan, karena alat tangkap ini bersifat pasif. Sifat pasif dari alat tangkap ini menyebabkan perlu diketahui lokasi yang memiliki ketersediaan ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan, dimana ketersediaan ikan pada suatu perairan ditentukan oleh keadaan lingkungan.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha nelayan *gillnet* yang ada di Desa Teluk Pambang ini dilihat dari aspek manajemen operasi penangkapan ikan dan juga dari aspek finansialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juli 2012 yang bertempat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan ikut melakukan operasi penangkapan ikan dengan armada penangkapan *gillnet*, melakukan pengamatan langsung di lapangan serta teknik pengumpulan data wawancara dengan nelayan *gillnet*, kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok mengenai usaha penangkapan *gillnet*.

Untuk melihat seberapa besar usaha penangkapan tersebut bisa mendapatkan keuntungan, maka dilakukan wawancara langsung dan pengisian kuisisioner dengan nelayan *gillnet* setempat.

1. Investasi, Modal atau jumlah dana yang dibutuhkan dalam kegiatan penangkapan ikan meliputi pembelian perahu, pembelian mesin, pembelian alat tangkap dan perlengkapan perahu lainnya.
2. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ikan.

Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

- a. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan dan tidak mengalami perubahan walaupun volume produksi berubah. Biaya tetap meliputi :
 - Pajak usaha
 - Penyusutan
 - Biaya perawatan alat tangkap
 - Perahu
 - Mesin dan
 - Alat-alat bantu perahu lainnya
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan secara berubah-ubah dan sejajar dengan volume aktivitas produksi. Biaya tidak tetap meliputi :
 - Biaya pembelian bahan bakar perahu
 - Biaya pembelian oli mesin
 - Biaya pembelian minyak tanah
 - Biaya pembelian es
 - Upah nelayan buruh
 - Konsumsi
- c. Penerimaan dan pendapatan bersih yaitu selisih antara pendapatan kotor (hasil tangkapan) dengan biaya total yang dikeluarkan.

$$NI = GI - TC$$

$$NI = \text{Net Income (pendapatan bersih)}$$

$$GI = \text{Gross Income (pendapatan kotor)}$$

$$TC = \text{Total Cost (biaya total)}$$

Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Selain itu dilakukan juga analisis kelayakan finansial dari usaha penangkapan *gillnet* yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahanya. Analisis datanya adalah sebagai berikut :

- a. *Benefit Cost of Ratio* (BCR)

$$BCR = GI / TC$$

$GI = \text{Gros Income (pendapatan kotor)}$

$TC = \text{Total Cost (biaya total)}$

Apabila *benefit cost of ratio* lebih besar dari 1 maka usaha dapat dilanjutkan atau usaha tersebut menguntungkan.

- b. *Financial Rate of Return* (FRR)

$FRR = NI / I \times 100\%$

$NI = \text{Net Income (pendapatan bersih)}$

$I = \text{Investasi}$

Dimana pendapatan bersih (*Net Income*) yaitu selisih antara pendapatan kotor (hasil penjualan) dengan biaya total yang dikeluarkan.

$NI = GI - TC$

$NI = \text{Net Income (pendapatan bersih)}$

$GI = \text{Gross Income (pendapatan kotor)}$

$TC = \text{Total Cost (biaya total)}$

Dengan mengetahui FRR (*Financial Rate of Return*) maka dapat ditentukan apakah modal sebaiknya diinvestasikan pada usaha atau di bank. Apabila FRR (*Financial Rate of Return*) lebih besar dari suku bunga di bank maka hal ini menunjukkan bahwa modal sebaiknya diinvestasikan pada usaha dari pada diinvestasikan ke bank.

- c. *Payback Period of Capital* (PPC)

$PPC = I / NI \times 1 \text{ tahun}$

$PPC = \text{Payback Period of Capital}$

$I = \text{Investasi}$

$NI = \text{Net Income (pendapatan bersih)}$

Tujuan menghitung PPC (*Payback Period of Capital*) yaitu untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal. Semakin kecil PPC (*Payback Period of Capital*) maka semakin cepat pengembalian modal, ini berarti usaha tersebut menguntungkan. Masalah yang ditemukan dalam bidang perikanan dibahas untuk mendapatkan solusinya. Solusi tersebut dirumuskan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Teluk Pambang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, secara geografis Desa Teluk Pambang terletak pada posisi $102^{\circ} 22'$ - $102^{\circ} 29'$ BT dan $01^{\circ} 26'$ - $01^{\circ} 31'$ LU (Lampiran 1). Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dimana batas-batasnya adalah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muntai, Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Desa Kembang Luar, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bantan Air (Kantor Kepala Desa Teluk Pambang, 2012).

Jaring talang adalah alat penangkapan ikan yang berbentuk empat persegi panjang, dengan ukuran *Mesh size* sama dan memiliki tali ris atas dan tali ris bawah. Jaring talang juga dilengkapi dengan pelampung pada tali ris atas dan pemberat pada tali ris bawah. Nelayan jaring talang Desa Teluk Pambang menggunakan *Mesh size* 6 inci. Jumlah alat tangkap *gillnet* yang ada di Desa Teluk Pambang sebanyak 34 unit.

Parameter lingkungan berperan penting dan sangat menentukan keberhasilan dari usaha penangkapan dan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberadaan ikan dan secara tidak langsung juga mempengaruhi banyak atau sedikitnya hasil tangkapan.

Adapun spesies target dan hasil tangkapan jaring talang yaitu ikan talang. Namun ada juga ikan yang bukan merupakan spesies target ikut tertangkap seperti Ikan Talang (*Chorinemus tala*), Ikan Gerut (*Pomadasys kaakan*), Ikan Tenggiri (*Cybiium commersoni*), Ikan Parang (*Chirocentus dorab*) (Hasil Wawancara Dengan Nelayan Jaring Talang dan Pengamatan Langsung di Lapangan (2012)). Menurut keterangan nelayan jaring talang tersebut, hasil

tangkapan bukan spesies target (*by-catch*) dalam jumlah sangat sedikit namun bernilai ekonomis tinggi bila dibandingkan dengan spesies target.

Daerah pengoperasian jaring talang yaitu antara 1-2 mill dari pantai dan dan ditempuh dalam waktu 15-30 menit. Dalam satu buah perahu terdiri dari 2-3 orang nelayan jaring talang yang bekerja sama dalam mengoperasikan jaring talang tersebut, tanpa ada perbedaan atau istilah Kapten dan ABK. Sarana penangkapan yang digunakan adalah perahu motor ukuran 5 GT dengan mesin dongfeng berkekuatan 24 PK.

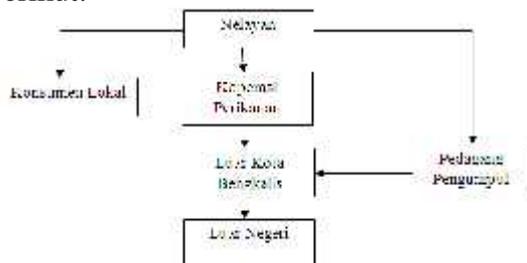
Dari data yang diperoleh daerah ini mempunyai beberapa musim yaitu : (1) Musim puncak, terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Januari, pada musim ini keadaan angin di laut kencang, gelombang besar dan banyak turun hujan, namun dalam keadaan ini banyak ikan dan hasil tangkapan lebih banyak. (2) Musim sedang, terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September dengan keadaan laut bergelombang. (3) Musim paceklik, terjadi pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei dengan keadaan laut tenang.

secara umum fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan manajemen operasi penangkapan ikan nelayan jaring talang yang ada di Desa Teluk Pambang terdiri dari:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)
- d. Pengawasan (*Controlling*)

Hasil tangkapan nelayan Desa Teluk Pambang dijual kepada Koperasi Perikanan setempat, namun ada juga nelayan yang menjual langsung kepada konsumen di desa tersebut atau pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul menjual

ikan-ikan tersebut kepada pedagang pengumpul yang lebih besar dan kemudian ikan-ikan tersebut dibawa ke luar Kota Bengkulu bahkan ke luar negeri. Adapun rantai pemasaran hasil tangkapan nelayan Desa Teluk Pambang dapat dilihat pada skema (gambar 1) berikut:



Gambar 1. Rantai Pemasaran Hasil Tangkapan di Desa Teluk Pambang

Rentabilitas Usaha

Dalam analisis biaya, komponen biaya yang diperhitungkan terdiri atas investasi dan biaya produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Investasi adalah modal yang dibutuhkan dalam kegiatan penangkapan ikan meliputi pembelian perahu, pembelian mesin, pembelian alat tangkap dan perlengkapan perahu lainnya. Hasil analisis biaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Perikanan Jaring Talang.

No	Biaya Investasi	Harga (Rp)
1.	Pembelian perahu	45.000.000
2.	Alat tangkap	16.000.000
3.	Mesin	8.935.000
	Total Investasi	69.935.000

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Nelayan Jaring Talang (2012)

Dengan kata lain investasi merupakan suatu kegiatan dalam menempatkan dana dalam suatu aset atau lebih dalam periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan nilai investasi dimasa yang akan datang. Biaya penyusutan

ditentukan berdasarkan metode garis lurus (*straight line balance method*) dimana beban penyusutan dibagi merata (diseragamkan) pertahunnya selama usia ekonominya (Nikijuluw et al. 2000).

Tabel 2. Rincian Total Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap Usaha Perikanan Jaring Talang Per Tahun.

1	Biaya tetap/ Penyusutan	Harga (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Biaya/Tahun (Rp)
	Perahu	45.000.000	10	Rp. 4.500.000
	Alat tangkap	16.000.000	5	Rp. 3.200.000
	Mesin	8.935.000	4	Rp. 2.233.750
	Biaya penyusutan			Rp. 10.933.750
2	Biaya tetap/Perawatan	Perbaikan		Biaya/Tahun (Rp)
	Perahu	Perbaikan perahu (2 x setahun)		Rp. 4.000.000
	Alat tangkap	Perbaikan jaring		Rp. 3.500.000
	Mesin	Servis mesin berkala		Rp. 1.000.000
	Biaya Perawatan			Rp. 8.500.000
	Biaya tetap (Biaya penyusutan + biaya perawatan)			Rp. 19.433.750
3	Biaya tidak tetap/operasional	Kebutuhan trip	Harga tahunan (Rp)	Total biaya/tahun (Rp)
	Bahan bakar Solar	a. 15 hr	a. 5.500/hr	Rp. 82.500.000
	Pelumas (oli)	b. 2 hr/bulan	b. 20.000/hr	Rp. 400.000
	Konsumsi	c. makan, minum, rokok	c. 75.000	Rp. 18.000.000
	Total biaya tidak tetap			Rp. 100.900.000

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Nelayan Jaring Talang (2012)

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai total biaya (*total cost*) hasil dari penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*). Maka Total Biaya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= \text{Rp. } 19.433.750 + \text{Rp. } 81.446.250 \\
 &= \text{Rp. } 100.880.000 / \text{tahun}
 \end{aligned}$$

Maka didapat total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam satu tahun adalah Rp. 100.880.000/tahun.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor nelayan pemilik adalah pendapatan yang diterima oleh nelayan tersebut berupa sejumlah uang, dari penjualan ikan dari hasil tangkapannya. Pendapatan kotor (*Gross income*) dihitung berdasarkan volume produksi dikalikan harga pasar yang berlaku setiap nelayan.

Tabel 3. Jumlah hasil tangkapan dan pendapatan kotor nelayan jaring talang per musim dalam satu tahun.

No	Jenis hasil tangkapan	Klasifikasi	Hasil (kg)	Harga (kg)	Eari (Rp)	Bulan (Rp)	Tahun (Rp)
1.	Ikan Talang (Chromis m.)	Spesies target	50	7000	350.000	7.000.000	56.000.000
2.	Ikan Gerut (Pomacentrus biwa)	Bencana	2	30.000	60.000	1.200.000	4.600.000
3.	Ikan Tenggiri (Cirrhitichthys spilargenteus)	Bencana	1,9	30.000	57.000	1.110.000	4.120.000
4.	Ikan Parang (Chromis alba)	Bencana	1,6	18.000	28.800	576.000	4.608.000
Jumlah					496.800	9.916.000	79.328.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Nelayan Jaring Talang (2012)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (*net income*) adalah seluruh hasil rill yang diperoleh dari usaha penangkapan jaring talang selama satu tahun. Produksi pendapatan usaha diperhitungkan dari selisih pendapatan kotor (*gross income*) dengan total biaya (*total cost*).

Pendapatan bersih (*net income*)

$$\begin{aligned}
 NI &= GI - TC \\
 &= \text{Rp. } 79.328.000 - \text{Rp. } 55.180.000 \\
 &= \text{Rp. } 24.148.000/\text{tahun}
 \end{aligned}$$

Analisis Finansial

Untuk menentukan kelayakan usaha penangkapan dapat digunakan kriteria Benefit cost of ratio (BCR), *Finansial Rate of Return* (FRR), (Kadariah, 1998) dan *Payback Period of Capital* (PPC) (Riyanto, 1983).

1. Benefit cost of ratio (BCR)

Benefit cost of ratio (BCR) merupakan perbandingan antara pendapatan kotor (*gross income*) dengan total biaya (*total cost*). Apabila BCR lebih besar dari 1 (satu) maka usaha dapat dilanjutkan atau usaha tersebut menguntungkan.

$$\begin{aligned}
 BCR &= GI / TC \\
 &= \text{Rp. } 79.328.000 / \text{Rp. } 55.180.000 \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$

Dimana $B/C > 1$ maka usaha ini menguntungkan, $B/C < 1$ maka usaha ini tidak menguntungkan dan $B/C = 1$. Berdasarkan hasil di atas nilai BCR yang didapatkan sebesar 1,5 itu artinya $B/C > 1$ maka usaha ini menguntungkan.

2. *Finansial Rate of Return* (FRR)

Finansial Rate of Return (FRR) merupakan persentase perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan investasi. Dengan mengetahui FRR maka dapat ditentukan apakah modal sebaiknya diinvestasikan pada usaha atau di bank. Apabila *Finansial Rate of Return* (FRR) lebih besar dari suku bunga di bank maka hal ini menunjukkan bahwa modal sebaiknya diinvestasikan pada usaha.

$$\begin{aligned}
 FRR &= NI / I \times 100\% \\
 &= \text{Rp. } 24.148.000 / \text{Rp. } 69.935.000 \\
 &\quad \times 100\% \\
 &= 34\%
 \end{aligned}$$

3. *Payback Period of Capital* (PPC)

Payback Period of Capital (PPC) merupakan perbandingan anatara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan bersih (*net income*) yang diterima. Tujuan PPC yaitu untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal. Semakin kecil *Payback Period of Capital* (PPC) maka semakin cepat pengembalian modal, ini berarti usaha tersebut menguntungkan.

$$\begin{aligned}
 PPC &= I / NI \\
 &= \text{Rp. } 69.935.000 / \text{Rp. } 24.148.000 \\
 &= 2,9 \text{ tahun}
 \end{aligned}$$

Maka dari pembagian investasi dan pendapatan bersih dalam waktu dua tahun empat bulan nelayan jaring talang Desa Teluk Pambang dapat mengembalikan modal (investasi).

Pembahasan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usahan para anggota organisasi serta penggunaan sumberdaya organisasi lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Handoko,1994). Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti yang dilakukan manajemen operasi penangkapan jaring talang yang ada di Desa Teluk Pambang ini terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum operasi penangkapan ikan dimulai. Operasi akan dapat berjalan dengan baik bila perencanaan tersebut baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan penetapan struktur peran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan operasi, dan akan mengelompokkan kegiatan dalam sub operasi, pengelompokan wewenang yang ada, menjelaskan hubungan kordinasi baik vertikal maupun horizontal dan mempertegas tanggung jawab yang ada disetiap kelompok peran.

Nelayan. jaring talang Desa Teluk Pambang dalam satu buah perahu terdiri dari 2-3 orang. Mereka bekerjasama mulai dari persiapan, melakukan penangkapan di laut, sampai melakukan pemasaran setelah melaut dilakukan bersama-sama.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan operasi penangkapan terdiri dari *setting* dan *hauling* yaitu kegiatan penurunan alat tangkap pada waktu operasi penangkapan dimulai sampai penangkapan selesai.

Adapun fakto-faktor yang perlu diperhatikan sebelum setting penangkapan jaring talang yaitu keadaan cuaca, bentuk dasar perairan, dan gerombolan ikan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengendalian (*cotrolling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Rentabilitas Usaha

Rentabilitas suatu usaha perikanan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari hasil penangkapan dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas menunjukkan besarnya bunga yang dapat dihasilkan oleh investasi kekayaan total. Agar investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan maka laba yang diperoleh harus lebih tinggi dari suku bunga yang harus dibayar atau diperhitungkan (Nuraini dan Hidayat, 2001). Dari data yang diperoleh investasi nelayan jaring talang yang terdiri dari pembelian perahu, mesin, dan alat tangkap yaitu sebesar Rp 69.935.000.

Kelayakan usaha perikanan jaring talang ini diukur dari beberapa indikator yaitu; *Benefit Cost of Ratio* (BCR), *Financial Rate of Return* (FRR) dan *Payback Period of Capital* (PPC). Indikator tersebut menunjukkan apakah usaha perikanan jaring talang di Desa Teluk Pambang ini layak diusahakan dan dikembangkan. Nilai BCR = 1,5, nilai FRR = 34% dan nilai PPC = 2,4 tahun.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat nilai BCR (*Benefit Cost of Ratio*) dari usaha perikanan jaring talang lebih dari 1 yaitu 1,5. Hal ini berarti usaha perikanan jaring talang di Desa Teluk Pambang ini dapat diteruskan dan dikembangkan.

Besar kecilnya FRR (*Financial Rate of Return*) tergantung pada besar kecilnya pendapatan bersih dan investasi yang ditanamkan. Nilai FRR (*Financial Rate of Return*) usaha perikanan jaring talang yang memberikan 40% dibandingkan dengan bunga pada bank yang hanya memberikan 8% per tahun. Nilai FRR (*Financial Rate of Return*) pada usaha perikanan jaring talang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa modal sebaiknya diinvestasikan pada

usaha perikanan jaring talang dari pada diinvestasikan ke bank.

Riyanto (1983) menyatakan bahwa tujuan menghitung PPC (*Payback Period of Capital*) adalah untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi yang ditanamkan. Waktu pengembalian modal yang diinvestasikan pada usaha perikanan jaring talang ini dapat kembali dan memperoleh keuntungan pada tahun ketiga dengan nilai PPC (*Payback Period of Capital*) 2,4 tahun. Artinya dalam jangka waktu 2,4 tahun usaha perikanan jaring talang ini mampu mengembalikan investasinya.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa manajemen pengoperasian jaring talang di Desa Teluk Pambang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

Dalam satu perahu motor terdiri dari 2-3 orang nelayan tanpa ada istilah Kaptan atau ABK melainkan mereka bekerjasama mulai dari proses perencanaan (*planning*) sampai dengan proses pengendalian (*controlling*).

Hasil analisis financial rentabilitas usaha perikanan jaring talang di Desa Teluk Pambang menunjukkan bahwa usaha perikanan jaring talang ini menguntungkan, hal ini dilihat dari :

1. *Benefit Cost of Ratio* (BCR) dengan nilai 1,4. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak dilanjutkan.
2. *Financial Rate of Return* (FRR) yang didapat dari usaha perikanan jaring talang adalah 34%. Sebaiknya diinvestasikan ke usaha.
3. *Payback Period of Capital* (PPC) yaitu 2,9 tahun, artinya dalam jangka waktu 2,9 tahun usaha perikanan jaring talang mampu mengembalikan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, A. 2000. Budidaya Ikan Patin dalam Keramba Kayu. Dinas Perikanan Riau, Pekanbaru. 15 hal.
- Fardiaz. 1992. Polusi Air dan Udara. Kanasius. Yogyakarta. 99 hal.
- Gunarso, w. 1985. Tingkah Laku Ikan Hubungannya Dengan Alat, Metode dan Teknik Penangkapan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 149 hal.
- Gunawan, E. 2007. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Kembang Siang Dan Malam di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. (Tidak diterbitkan).
- Hanafiah dan Saefuddin. 2001. Tata Niaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia, Jakarta. 181 hal.
- Handoko, H. T. 1994. Manajemen 2, BPPE, Yogyakarta. 300 hal.
- Karadiah. 1978. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 104 hal.
- Kasry, A. 1985. Pendayagunaan dan pengolahan Wilayah Pesisir. Suatu Tinjauan Ekosistem. Makalah Dalam Simposium Pengembangan Wilayah Pesisir. Pusat Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru, 25 hal.
- Muliana, P. 2011. Manajemen Operasi Perikanan Rawai di Desa Mekong Kecamatan Tebing Tinggi Barat

- Kabupaten Kepulauan Meranti provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pekanbaru. 55 hal (Tidak Diterbitkan).
- Mulyana. 2005. Pengaruh Perbedaan Ukuran mata Jaring (mesh size) Terhadap Hasil Tangkapan Jaring Insang di Perairan Danau Kerinci Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Pekanbaru. 43 hal (Tidak Diterbitkan).
- Nikijuluw, V.P.H. 2002. Sasi Sebagai Suatu Pengelolaan Sumberdaya Berdasarkan Komunitas (PSBK) Di Pulau Saparua Maluku, jurnal penelitian perikanan laut no. 93 tahun 1994. Balai Penelitian Perikanan Laut, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta.
- Nontji, A. 1991. Laut Nusantara. Djambatan, Jakarta. 127 hal.
- Nuraini, Ida. Herman Hidayat. 2001. Manajemen Usaha Tani. Pusat Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nybakken WJ. 1988. Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis. Terjemahan Eidman et al. Marine Ecology An Ecological Aproach. Jakarta : Gramedia.
- Riyanto, B. 1983. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta. 360 hal.
- Sadhori, N. 1984. Teknik Penangkapan Ikan. Bandung: Penerbit ANGKASA Anggota IKAPI.182 hal.
- Saleh, S. 2000. Perkembangan Harga Ikan Pada Proses Pemasaran. Lembaga Penelitian Perikanan, Jakarta.184 hal.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Jakarta.
- Suad Husnan dan Suwarsono. 1994. Studi Kelayakan Proyek.
- Sukirno, S. 2006. Makroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah. 2006. Pengantar pengetahuan pasar modal, edisi ke empat, UPP-AMPYKPN, Yogyakarta.
- Syawaluddin, K. 2004. Manajemen Operasi Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 52 hal (tidak diterbitkan).

www.damandiri.or.id/file/nurmilaanwarip_bbab_1.pdf